

Implementasi Metode Pembelajaran Interaktif Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Panti Asuhan Al-Firdaus Karang Joang Balikpapan Utara

Implementation of Interactive Learning Methods for Increasing Study Motivation of Student and Al-Firdaus Orphanage Karang Joang North Balikpapan

Annisa Rahmita Soemarsono¹, Lusi Ernawati^{2*}, Farida Nur Hayati³

¹ Program Studi Matematika, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan, Kalimantan Timur, 76127 Indonesia

² Program Studi Teknik Kimia, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan, Kalimantan Timur, 76127 Indonesia

³ Program Studi Statistika, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan, Kalimantan Timur, 76127 Indonesia

**Coressponding Author:*

lusiernawati@lecturer.itk.ac.id

Submission march 2023, Revised April 2023, Accepted May 2023

ABSTRAK

Dampak dari pandemi Covid-19 berpengaruh hampir di seluruh bidang kehidupan termasuk di bidang pendidikan. Perubahan sistem pembelajaran dari luar jaringan (luring) menjadi daring menyebabkan beberapa kendala yang harus dihadapi, baik oleh guru maupun siswa. Siswa harus siap menghadapi segala kondisi belajar di masa yang akan datang, terlebih ketika memasuki masa new normal. Para siswa yang mulai terbiasa dengan lingkungan belajar daring selanjutnya harus berhadapan kembali dengan lingkungan belajar luring di masa new normal. Pendidikan di era pandemi dan pasca pandemi sangat berpengaruh kepada minat belajar siswa. Perubahan lingkungan belajar yang memicu penurunan minat belajar siswa berpengaruh pada hasil belajar siswa. Penurunan motivasi dan minat belajar siswa tentunya juga dialami oleh para siswa di panti asuhan Al-Firdaus KM 9, Karang Joang, Balikpapan Utara. Demi meningkatkan motivasi dan minat belajar para siswa di panti asuhan tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat implementasi metode pembelajaran interaktif. Implementasi metode pembelajaran interaktif dilakukan dengan pembagian kelompok-kelompok belajar. Dalam penyampaian materi, pemateri juga memanfaatkan media pembelajaran. Di akhir sesi pembelajaran, beberapa peserta didampingi pemateri mempresentasikan hasil belajar yang telah diterima. Berdasarkan hasil kuesioner, dapat diketahui bahwa para peserta kegiatan merasa puas atas terselenggaranya kegiatan pengabdian tersebut. Beberapa saran juga diberikan oleh peserta kegiatan untuk kegiatan selanjutnya. Saran-saran tersebut, antara lain penambahan game/permainan di sela-sela akitivitas belajar, penambahan durasi kegiatan belajar, serta penambahan mata pelajaran selain Matematika

Kata Kunci: Implementasi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Strategi Pembelajaran

How to cite:

Soemarsono, A. R, Ernawati, L., Hayati, F.N. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Interaktif Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Panti Asuhan Al-Firdaus Karang Joang Balikpapan Utara. *Berdikari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 5 (2): 52 – 65. doi:10.11594/bjpmi.05.02.1

ABSTRACT

The impact of the Covid-19 pandemic has affected almost all areas of life, including in the field of education. Changes in the learning system from offline (offline) to online cause several obstacles that must be faced, both by teachers and students. Students must be prepared to face all learning conditions in the future, especially when entering the new normal period. Students who are getting used to the online learning environment must then face the offline learning environment again in the new normal era. Education in the pandemic and post-pandemic eras greatly influences students' interest in learning. Changes in the learning environment that trigger a decrease in student interest in learning affect student learning outcomes. Students at the Al-Firdaus Orphanage KM 9, Karang Joang, North Balikpapan experienced a decrease in student motivation and interest in learning. In order to increase the motivation and interest in learning of the students at the orphanage, community service activities were carried out implementing interactive learning methods. The implementation of interactive learning methods is carried out by dividing study groups. In delivering the material, the presenter also utilizes learning media. At the end of the learning session, several participants were accompanied by a speaker presenting the learning outcomes that had been received. Based on the results of the questionnaire, it can be seen that the activity participants were satisfied with the implementation of these service activities. Some suggestions were also given by activity participants for further activities. These suggestions include adding games/games in between learning activities, increasing the duration of learning activities, and adding subjects other than Mathematics.

Keywords: *Implementing Study, Learning Method, Learning Strategy*

Pendahuluan

Corona virus 2019 (Covid-19) merupakan penyakit yang menyerang hampir seluruh masyarakat di dunia ini kurang lebih tiga tahun belakangan. Penyakit ini diketahui pertama kali pada Desember 2019 di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei China. Kemudian, seiring berjalannya waktu penyakit tersebut menyebar secara global hingga mengakibatkan pandemi Covid 19 (Siahaan, 2019). Dampak dari pandemi Covid-19 berpengaruh hampir di seluruh bidang kehidupan, seperti bidang ekonomi, kesehatan, pangan, pariwisata, transportasi, serta pendidikan.

Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu bidang yang terdampak pandemi Covid-19 karena dengan adanya pembatasan interaksi tatap muka, Kementerian Pendidikan di Indonesia menetapkan kebijakan terkait proses pembelajaran menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Perubahan sistem pembelajaran dari luar jaringan (luring) menjadi daring menyebabkan beberapa kendala yang harus dihadapi, baik oleh guru maupun siswa. Kendala-kendala tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk tetap dapat memberikan motivasi kepada para siswa dalam melakukan

pembelajaran secara daring. Begitu pula dengan siswa yang harus dapat memajemen waktu dengan baik antara aktivitas belajar secara daring dan kegiatan lain di rumah. Siswa harus siap menghadapi segala kondisi belajar di masa yang akan datang, terlebih ketika memasuki masa *new normal* (Siahaan, 2019).

Salah satu aspek pembelajaran yang berperan penting atas keberhasilan proses pembelajaran daring adalah media pembelajaran. Media pembelajaran harus ditentukan dan dirancang dengan baik. Media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi dan menjadi motivasi yang menarik untuk belajar. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik siswa. Lingkungan belajar dan karakteristik siswa merupakan faktor-faktor utama yang berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring (Nakayama dkk., 2007). Para siswa yang mulai terbiasa dengan lingkungan belajar daring selanjutnya harus berhadapan kembali dengan lingkungan belajar luring di masa

new normal. Tidak hanya para siswa yang harus melakukan penyesuaian kembali atas kebijakan *new normal*, para guru pun harus berusaha menyesuaikan kembali metode pembelajaran dengan lingkungan belajar luring. Pembukaan sekolah pada masa pandemi dengan kebijakan *new normal* dinilai sebagian kalangan sebagai alternatif dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa menjalani pembelajaran daring. Pembelajaran tatap muka sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Apalagi tingkat kesadaran siswa untuk belajar mandiri di rumah masih sangat rendah, serta kurangnya kesadaran literasi pada setiap siswa (Mukhtar, 2020).

Pendidikan di era pandemi sangat berpengaruh kepada minat belajar siswa. Pada kenyataannya, tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran daring secara maksimal. Adapun beberapa faktor yang menunjukkan rendahnya minat belajar siswa di masa pandemi, antara lain rendahnya edukasi tentang pandemi, kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua kepada siswa, dan faktor ekonomi (Triastuti dan Sulaiman, 2022). Menurut Wahyuningsih, Darwis, dan Waluyati (2022), faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa adalah terlalu lamanya siswa mengikuti proses pembelajaran daring. Siswa mulai terbiasa mengikuti proses pembelajaran secara santai di rumah di mana lingkungan belajar di rumah tentu berbeda dengan lingkungan belajar di sekolah. Perubahan lingkungan belajar yang memicu penurunan minat belajar siswa berpengaruh pada hasil belajar siswa (Nurma dan Ichsan, 2022). Kenyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Heryyanti, Tanzeh, dan Marokan tentang gaya belajar, minat belajar, kebiasaan belajar, dan lingkungan belajar siswa di era *new normal* terhadap prestasi belajar siswa (Heryyanti dkk., 2021). Has, Mulasi, dan Masni (2021) juga menekankan bahwa dengan adanya motivasi belajar, siswa dapat mencapai hasil belajar yang sangat memuaskan dan sesuai dengan target pembelajaran yang direncanakan.

Penurunan motivasi dan minat belajar siswa juga dialami oleh para siswa di panti asuhan Al-Firdaus KM 9, Karang Joang, Balikpapan Utara. Para siswa yang berada di panti asuhan tersebut memiliki jenjang pendidikan yang berbeda. Berdasarkan data yang diberikan oleh pengurus panti asuhan Al-Firdaus pada 1 September 2022, diketahui bahwa 2 anak belum menempuh pendidikan (balita), 1 anak sedang menempuh pendidikan anak usia dini (PAUD), 10 anak sedang menempuh pendidikan setingkat Sekolah Dasar (SD), 6 anak sedang menempuh pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), 4 anak sedang menempuh pendidikan setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 1 anak sedang menempuh pendidikan tinggi. Total anak yang berada di panti asuhan tersebut adalah 24 anak. Para siswa yang tinggal di panti asuhan Al-Firdaus juga mulai menghadapi proses pembelajaran di era *new normal* yang semula daring menjadi luring kembali. Demi meningkatkan motivasi dan minat belajar para siswa di panti asuhan tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat implementasi metode pembelajaran interaktif. Pembelajaran interaktif dinilai oleh tim pengabdian sebagai metode yang paling tepat sesuai dengan kondisi yang terjadi saat ini dalam menghadapi dunia pendidikan di era *new normal*.

Metodologi

Pada bagian ini, dijelaskan mengenai hal-hal pokok yang berkaitan dengan implementasi metode pembelajaran interaktif, antara lain strategi pembelajaran interaktif, teknik pembelajaran interaktif, dan model pembelajaran interaktif.

Strategi Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada aktivitas diskusi dan sharing di antara siswa. Diskusi dan sharing membuka kesempatan kepada para siswa untuk menyalurkan gagasan, pengalaman, pendekatan, pengetahuan guru atau teman sebaya, serta mem-

bangun cara berpikir dan merasakan. Pembelajaran interaktif dapat dilaksanakan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil. Di dalam masing-masing kelompok, siswa dapat melakukan interaksi dengan teman sebaya maupun guru. Pembelajaran interaktif juga dapat berupa diskusi kelas dimana tidak dibentuk kelompok. Selain itu, pembelajaran tersebut juga dapat dilakukan oleh siswa dengan belajar berpasangan dalam mengerjakan tugas (Rohman dan Amri, 2013). Di dalam implementasi metode pembelajaran interaktif pada panti asuhan Al-Firdaus, dilakukan pembagian kelompok-kelompok kecil sebanyak empat kelompok sesuai dengan jenjang pendidikan.

Adapun karakteristik strategi pembelajaran interaktif yang dikemukakan oleh Majid (2013) sebagai berikut: Terdapat variasi kegiatan kelompok dan individu; Keterlibatan mental (pikiran, perasaan) siswa tinggi; Guru berperan sebagai fasilitator, narasumber, dan manajer kelas yang demokratis; Menerapkan pola komunikasi banyak arah; serta Suasana kelas yang fleksibel, demokratis, menantang, dan tetap terkendali oleh tujuan.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di panti asuhan Al-Firdaus, telah diupayakan untuk menerapkan strategi pembelajaran interaktif sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang ditentukan. Kegiatan inti dalam implementasi metode pembelajaran interaktif di panti asuhan Al-Firdaus diadopsi dari pernyataan Mulyanta dan Leong (2009) yang menitik beratkan pada proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa demi mencapai kompetensi dasar yang direncanakan.

Teknik Pembelajaran Interaktif

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat di panti asuhan Al-Firdaus didominasi oleh siswa-siswi yang berada di

jenjang pendidikan setingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), oleh karena itu dipilih metode pembelajaran interaktif berupa *Student Team-Achievement Devisions* (STAD) yang merupakan metode pembelajaran yang sederhana dan cukup banyak melibatkan arahan dari guru. Menurut Ar-ends (2008), metode STAD dikembangkan oleh Robert Slavin sebagai aplikasi pendekatan *cooperative learning* yang paling sederhana. Metode STAD merupakan kombinasi dari metode ceramah, *questioning*, dan diskusi. Langkah-langkah penerapan metode STAD adalah: Membentuk kelompok dengan 4 siswa yang bersifat heterogen; Guru menyampaikan materi, sedangkan siswa menyimak; Guru memberi tugas kelompok, kemudian siswa yang memahami penyelesaian tugas tersebut menjelaskan kepada teman-temannya; Guru memberikan tugas kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab soal, sesama anggota kelompok tidak boleh saling membantu; Guru menilai kelompok dari jumlah nilai yang terkumpul dari semua anggota kelompok; Guru memberikan evaluasi.

Model Pembelajaran Interaktif

Model pembelajaran interaktif merupakan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan materi dimana guru sebagai pemeran utama dituntut untuk menciptakan suasana interaktif yang edukatif. Suasana interaktif yang edukatif dapat berupa interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Struktur pengajaran dalam model pembelajaran interaktif mengacu pada pertanyaan-pertanyaan siswa. Siswa dilatih untuk berpikir tentang konsep yang akan dipelajari, kemudian dideskripsikan melalui keingintahuannya dan direpresentasikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut selanjutnya dijawab oleh siswa melalui penyelidikan. Dalam hal ini, guru tidak terlibat terlalu jauh dalam men-

jawab pertanyaan-pertanyaan siswa. Siswa dipacu untuk menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan yang berasal dari siswa dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan awal siswa. Aktivitas tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran interaktif merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan siswa (Khosim, 2019). Berdasarkan kondisi para siswa di panti asuhan Al-Firdaus, model pembelajaran interaktif yang ideal belum dapat diterapkan secara sempurna. Kebanyakan para siswa tersebut masih tidak dapat dilepas untuk belajar mandiri, sehingga keterlibatan guru dalam menghidupkan suasana belajar yang interaktif sangat diperlukan. Para siswa masih sangat bergantung pada arahan dari guru. Para siswa harus diarahkan sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran dapat terpenuhi.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Implementasi Metode Pembelajaran Interaktif di Panti Asuhan Al-Firdaus KM 9, Karang Joang, Balikpapan Utara Guna Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa yang dilaksanakan pada tanggal 24 September 2022 dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. Pembagian Kelompok

Tahap pertama yang dilakukan dalam implementasi metode pembelajaran interaktif di panti asuhan Al-Firdaus adalah pembagian kelompok berdasarkan jenjang pendidikan. Pembagian kelompok dilakukan agar materi yang disampaikan kepada para siswa dapat lebih mudah dipahami dan diterima oleh masing-masing siswa. Setiap kelompok terdiri dari satu pemateri yang bertugas menyampaikan materi dan memberi latihan soal.

2. Penyampaian Materi

Materi yang telah disiapkan oleh tim pengabdian disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing siswa di panti asuhan Al-Firdaus. Materi-materi tersebut diambil dari beberapa sumber referensi yang tersedia. Alat bantu yang digunakan dalam penyampaian

materi adalah slide power point, kertas, dan alat tulis. Pemateri yang bertugas adalah para dosen dan mahasiswa yang berasal dari program studi Matematika, Statistika, dan Teknik Kimia Institut Teknologi Kalimantan. Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini merupakan materi-materi pada mata pelajaran Matematika. Pemilihan materi ini berdasarkan tingkat kesulitan yang biasanya dialami oleh para siswa baik di jenjang pendidikan setingkat SD, SMP, maupun SMA.

3. Pemberian Latihan Soal

Setelah menyampaikan materi yang telah disiapkan, para pemateri selanjutnya memberikan beberapa latihan soal. Soal-soal yang diberikan kepada para siswa di panti asuhan Al-Firdaus merupakan soal-soal sederhana yang relevan dengan materi yang disampaikan. Para siswa diarahkan untuk mengerjakan soal-soal secara mandiri tanpa alat bantu penyelesaian apapun.

4. Diskusi dan Tanya Jawab

Para siswa yang merasa kesulitan dapat meminta bantuan kepada pemateri di masing-masing kelompok. Pemateri juga aktif memantau para siswa saat menyelesaikan soal-soal latihan. Pemateri dan siswa dapat berdiskusi lebih intens dalam menyelesaikan soal-soal latihan. Proses diskusi dan tanya jawab terkait kedalaman pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan juga dapat dilakukan pada saat pengerjaan soal-soal latihan. Proses tersebut diharapkan mampu mempermudah pemateri dalam mengidentifikasi kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa saat menerima dan memahami materi.

5. Presentasi Hasil

Tahap terakhir dalam implementasi metode pembelajaran interaktif di panti asuhan Al-Firdaus adalah presentasi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok. Pemateri pada masing-masing kelompok memilih satu siswa dari kelompok mereka. Siswa yang terpilih harus mempresentasikan proses dan hasil pengerjaan atas soal-soal latihan yang diberikan oleh pemateri. Pada saat presentasi, pemateri diperbolehkan membantu siswa

yang sedang melakukan presentasi jika dirasa perlu. Siswa-siswa lain diarahkan untuk fokus dan menyimak siswa yang sedang melakukan presentasi. Pada saat presentasi, siswa-siswa yang menyimak diperbolehkan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan soal latihan yang telah diberikan. Tahap presentasi hasil diharapkan sebagai puncak implementasi metode pembelajaran interaktif yang dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa di panti asuhan Al-Firdaus di era new normal dengan adanya interaksi aktif antara pemateri dan siswa yang terlibat.

Hasil Kegiatan dan Pembahasan Implementasi Metode Pembelajaran Interaktif

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk implementasi metode pembelajaran interaktif di panti asuhan Al-Firdaus KM 9, Karang Joang, Balikpapan Utara dilaksanakan pada hari Minggu, 25 September 2022 pukul 09.00-12.00 WITA. Serangkaian kegiatan pengabdian tersebut secara rinci

1. Persiapan

Kegiatan persiapan dilakukan beberapa hari sebelum hari pelaksanaan. Kegiatan tersebut dimulai dengan koordinasi dengan pihak pengurus panti asuhan Al-Firdaus, rapat berkala terkait konsep dan teknis acara yang diikuti oleh tim dosen dan mahasiswa, pembuatan *rundown* acara, pembagian *jobdesc* panitia, dan pembuatan kuesioner. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di dalam kuesioner tersebut, meliputi:

- Pertanyaan 1: Materi yang disampaikan dalam Pengabdian kepada Masyarakat
- Pertanyaan 2: Respon masyarakat terhadap materi yang disampaikan

- Pertanyaan 3: Pemateri dan teknik penyajian materi
- Pertanyaan 4: Seberapa bermanfaat materi yang disampaikan
- Pertanyaan 5: Waktu yang dipergunakan dalam pemberian materi
- Pertanyaan 6: Kejelasan materi
- Pertanyaan 7: Minat terhadap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat
- Pertanyaan 8: Kepuasan terhadap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, disusun beberapa kriteria penilaian dalam bentuk skor nilai mulai dari 1 hingga 5 dengan rincian sebagai berikut:

- Nilai 1: Kurang Sekali
- Nilai 2: Kurang
- Nilai 3: Cukup
- Nilai 4: Baik
- Nilai 5: Baik Sekali

Kuesioner tersebut diberikan kepada peserta kegiatan saat akan mengikuti penutupan kegiatan. Hasil kuesioner tersebut selanjutnya diolah dan disimpulkan sebagai bagian dari proses evaluasi kegiatan. Kemudian, pada hari pelaksanaan kegiatan, Minggu, 25 September 2022, terdapat pula kegiatan-kegiatan persiapan sebelum menuju ke acara inti. Kegiatan-kegiatan tersebut, meliputi pembukaan acara, sambutan-sambutan, pemberian bingkisan, dan pembagian kelompok belajar yang ditunjukkan berturut-turut oleh Gambar 1 hingga Gambar 5. Pertama-tama sambutan disampaikan oleh perwakilan pengurus panti asuhan Al-Firdaus, kemudian dilanjutkan

dengan sambutan oleh tim pengabdian yang diwakili oleh ibu Annisa Rahmita Soemarsono selaku dosen program studi Matematika ITK. Setelah itu, dilakukan pembagian kelompok belajar sesuai dengan jenjang pendidikan peserta kegiatan pengabdian. Di masing-masing kelompok, terdapat satu mahasiswa dan dosen yang bertugas menyampaikan materi dan membimbing peserta kegiatan dalam menyelesaikan latihan soal-latihan soal yang diberikan. Dalam pelaksanaannya, terdapat tiga kelompok yang terdiri dari kelompok jenjang SD, kelompok jenjang SMP, dan kelompok jenjang SMA.



Gambar 3. Sambutan oleh Perwakilan Tim Pengabdian



Gambar 1. Pembukaan Acara oleh MC



Gambar 4. Pemberian Bingkisan oleh Tim Pengabdian kepada Perwakilan Pengurus Panti Asuhan Al-Firdaus



Gambar 2. Sambutan oleh Perwakilan Pengurus Panti Asuhan Al-Firdaus



Gambar 5. Pembagian Kelompok Belajar

2. Kegiatan Inti Implementasi Metode Pembelajaran Interaktif

Inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di panti asuhan Al-Firdaus adalah implementasi metode pem-

belajaran interaktif. Metode pembelajaran interaktif yang ditekankan pada kegiatan ini berupa interaksi antara pemateri dengan peserta kegiatan dengan memanfaatkan media pembelajaran, seperti Power Point. Pemateri menyampaikan materi Matematika sesuai dengan jenjang pendidikan peserta. Dari berbagai macam materi Matematika yang ada, dipilih topik yang dirasa cukup sulit untuk dipahami oleh peserta kegiatan. Interaksi antara pemateri dan peserta kegiatan terlihat jelas dalam realisasi kegiatan tersebut. Pemateri menyampaikan ringkasan materi yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian latihan soal. Saat mengerjakan latihan soal, peserta kegiatan diminta untuk mengerjakan soal-soal secara mandiri terlebih dahulu. Beberapa peserta terlihat begitu tertantang dalam mengerjakan soal-soal latihan. Mereka aktif mengajukan beberapa pertanyaan pada pemateri di masing-masing kelompok terkait soal-soal yang belum dipahami. Namun, di sisi lain, terdapat beberapa peserta yang perlu diperhatikan lebih karena peserta-peserta tersebut tidak terlalu aktif menyampaikan kendala-kendalanya dalam menerima materi dan soal yang diberikan. Hal tersebut tidak menjadi hambatan yang berarti dalam kegiatan tersebut, para pemateri aktif bertanya kepada masing-masing peserta di setiap kelompok terkait kesulitan dan kendala yang mereka hadapi dalam menerima materi dan menyelesaikan soal-soal latihan. Dengan begitu, pembelajaran interaktif yang dimaksud dalam kegiatan pengabdian ini dapat tercapai. Interaksi yang dalam antara pemateri dan peserta kegiatan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup. Para peserta dapat termotivasi untuk aktif menyampaikan kendala-kendala yang dihadapi. Aktivitas pembelajaran masing-masing kelompok dapat diamati melalui Gambar 6 hingga Gambar 8.



Gambar 6. Aktivitas Pembelajaran di Kelompok 1 (peserta kegiatan menempuh jenjang SD atau yang setara)





Gambar 7. Aktivitas Pembelajaran di Kelompok 2 (peserta kegiatan menempuh jenjang SD atau yang setara)



Gambar 8. Aktivitas Pembelajaran di Kelompok 3 (peserta kegiatan menempuh jenjang SMP atau yang setara)

Setelah melakukan pembelajaran di masing-masing kelompok, peserta dikumpulkan menjadi satu kembali. Pada momen ini, pemateri di tiap kelompok memilih satu peserta perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan proses pengerjaan

soal latihan yang diberikan. Tujuan dari aktivitas ini adalah untuk menumbuhkan jiwa percaya diri dalam diri peserta, serta sebagai langkah awal dalam melatih kemampuan *public speaking* peserta kegiatan. Dalam aktivitas ini, para pemateri dapat membantu peserta tersebut jika peserta tersebut mengalami kesulitan dalam menyampaikan proses belajarnya di depan para peserta yang lain. Peserta lain yang tidak terpilih untuk presentasi, diarahkan untuk tetap fokus memperhatikan peserta yang sedang melakukan presentasi. Peserta-peserta yang tidak terpilih melakukan presentasi di depan memberikan apresiasi kepada peserta yang telah melakukan presentasi di depan. Suasana kegiatan presentasi ditunjukkan pada Gambar 9 hingga Gambar 11.



Gambar 9. Presentasi Kelompok 1



Gambar 10. Presentasi Kelompok 2



Gambar 11. Presentasi Kelompok 3

3. Evaluasi

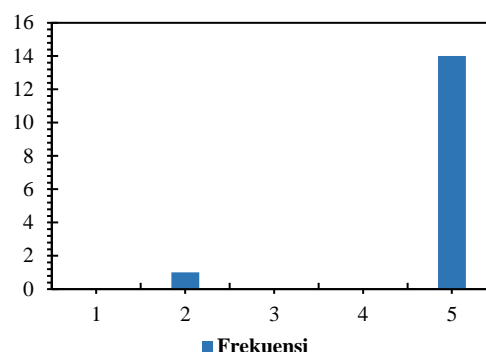
Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di panti asuhan Al-Firdaus dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada peserta kegiatan. Di dalam kuesioner tersebut, terdapat beberapa pernyataan yang diajukan. Selain itu, peserta kegiatan juga dapat memberikan saran melalui kuesioner tersebut terkait kegiatan yang telah berlangsung. Hasil kuesioner tersebut selanjutnya diolah sedemikian hingga dapat menjadi sebuah alat evaluasi pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya pengisian kuesioner dan saran oleh peserta kegiatan, tim pengabdian diharapkan mampu menyelenggarakan kegiatan pengabdian yang lebih baik kedepannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran.

Analisis Hasil Kuesioner

Berdasarkan absensi kehadiran dan kuesioner yang terisi pada Minggu, 25 September 2022, terdapat 15 siswa yang mengikuti kegiatan pengabdian. Dari 15 siswa tersebut, 4 siswa berada di kelas 1 SD, 1 siswa berada di kelas 3 SD, 2 siswa berada di kelas 4 SD, 3 siswa berada di kelas 6 SD, 4 siswa berada di kelas 8 SMP, dan satu siswa berada di kelas 9 SMP. Para peserta kegiatan mengisi 8 pertanyaan pada kuesioner dengan 5 jenis skor penilaian seperti yang telah dipaparkan pada bagian **Persiapan**. Berikut adalah analisis hasil kepuasan peserta kegiatan ditinjau dari masing-masing pertanyaan yang diberikan:

- a. Pertanyaan 1: Materi yang disampaikan dalam Pengabdian kepada Masyarakat

Materi yang disampaikan dalam Pengabdian Masyarakat

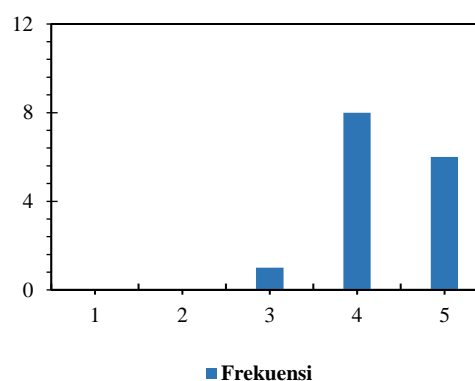


Gambar 12. Hasil Kuesioner berdasarkan Pertanyaan 1

Pada Gambar 12, dapat diketahui bahwa materi yang disampaikan dalam pengabdian masyarakat sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai 5 atau nilai sangat baik yang diberikan oleh 14 peserta dan hanya 1 peserta yang memberikan penilaian dengan nilai 2 yang memiliki arti kurang.

- b. Pertanyaan 2: Respon masyarakat terhadap materi yang disampaikan

Respon masyarakat terhadap materi yang disampaikan

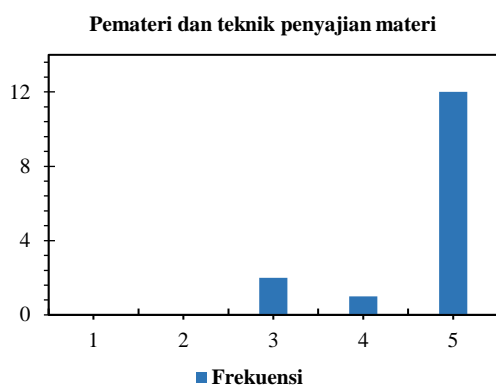


Gambar 13. Hasil Kuesioner berdasarkan Pertanyaan 2

Gambar 13 menunjukkan bahwa respon masyarakat terhadap materi yang disampaikan juga sudah baik. Hal ini dapat diketahui dari frekuensi terbanyak ada

pada nilai 4 yang diberikan oleh 8 peserta. Sedangkan nilai 3 atau cukup diberikan oleh 1 peserta.

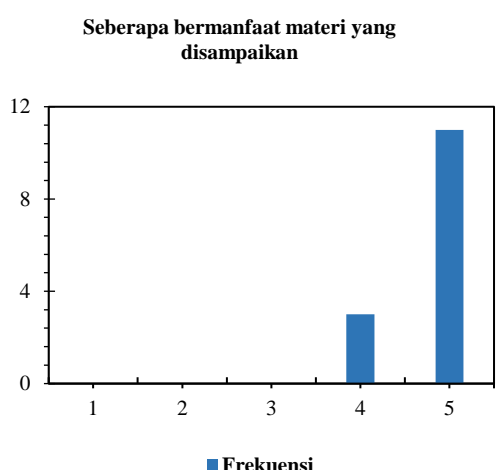
- c. Pertanyaan 3: Pemateri dan teknik penyajian materi



Gambar 14. Hasil Kuesioner berdasarkan Pertanyaan 3

Berdasarkan Gambar 14, diperoleh bahwa pemateri dan teknik penyajian materi disampaikan juga sudah sangat baik. Hal ini dapat diketahui dari frekuensi terbanyak ada pada nilai 5 yang berikan oleh 12 peserta. Sedangkan nilai 3 yang berarti cukup diberikan oleh 2 peserta.

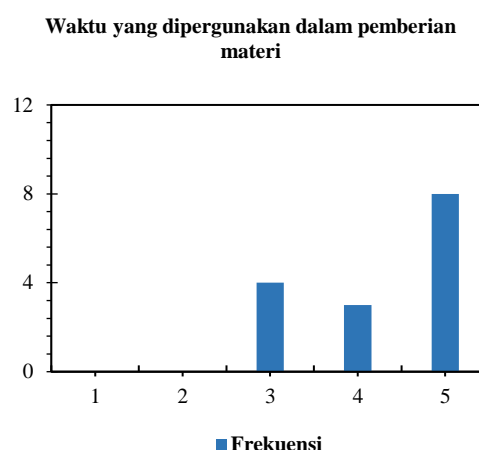
- d. Pertanyaan 4: Seberapa bermanfaat materi yang disampaikan



Gambar 15. Hasil Kuesioner berdasarkan Pertanyaan 4

Penilaian seberapa bermanfaat materi yang disampaikan sudah sangat baik. Hal ini dapat diamati melalui Gambar 15. Pada gambar tersebut, frekuensi terbanyak ada pada nilai 5 yang diberikan oleh 11 peserta.

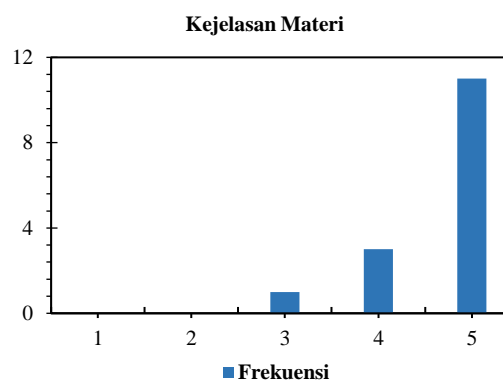
- e. Pertanyaan 5: Waktu yang dipergunakan dalam pemberian materi



Gambar 16. Hasil Kuesioner berdasarkan Pertanyaan 5

Pada Gambar 16, dapat diketahui bahwa waktu yang dipergunakan dalam pemberian materi juga sudah sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh frekuensi terbanyak ada pada nilai 5 yang diberikan oleh 8 peserta.

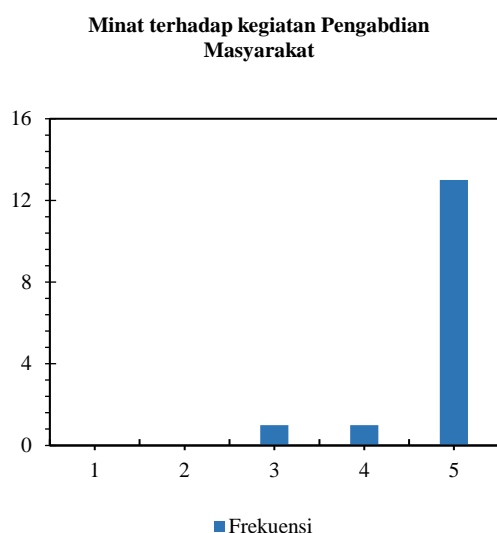
- f. Pertanyaan 6: Kejelasan Materi



Gambar 17. Hasil Kuesioner berdasarkan Pertanyaan 6

Gambar 17 menunjukkan bahwa kejelasan materi yang disampaikan pada kegiatan ini juga sudah sangat baik. Hal ini dapat diketahui dari frekuensi terbanyak peserta ada pada nilai 5 yang diberikan 11 peserta.

- g. Pertanyaan 7: Minat terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat

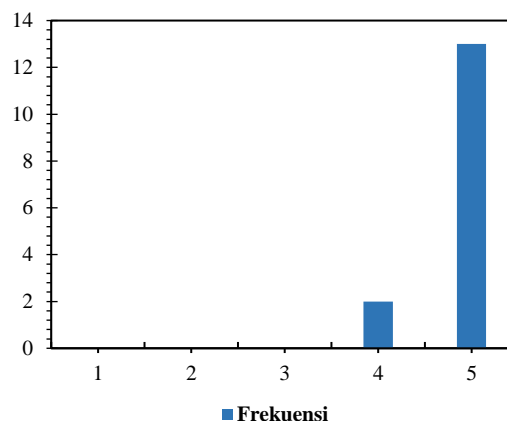


Gambar 18. Hasil Kuesioner berdasarkan Pertanyaan 7

Berdasarkan Gambar 18, dapat diketahui bahwa minat terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga sangat baik. Hal ini dapat diketahui dari frekuensi terbanyak ada pada nilai 5 yang diberikan oleh 13 peserta.

- h. Pertanyaan 8: Kepuasan terhadap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kepuasan terhadap kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 19. Hasil Kuesioner berdasarkan Pertanyaan 8

Kepuasan terhadap keseluruhan acara kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga sangat baik. Pada Gambar 19, dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak ada pada nilai 5 yang diberikan oleh 13 peserta dan nilai 4 atau baik diberikan oleh 2 peserta.

Di samping 8 pertanyaan yang diberikan pada kuesioner, terdapat kolom saran dan kesan yang dapat dituliskan peserta pada kuesioner tersebut. Berdasarkan hasil kuesioner, seluruh peserta kegiatan merasa senang sekali dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengangkat topik implementasi metode pembelajaran interaktif. Adapun saran-saran yang dapat dihimpun dari peserta, antara lain penambahan *game*/permainan di sela-sela aktivitas belajar, penambahan durasi kegiatan belajar, serta penambahan mata pelajaran selain Matematika.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik Implementasi Metode Pembelajaran Interaktif Guna Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa telah berhasil diselenggarakan di Panti Asuhan Al-Firdaus

KM 9, Karang Joang, Balikpapan Utara. Implementasi metode pembelajaran interaktif dilakukan dengan pembagian kelompok-kelompok belajar agar pemateri dan peserta kegiatan dapat berinteraksi secara aktif dan intens. Dalam penyampaian materi, pemateri juga memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia untuk menarik perhatian para peserta. Di akhir sesi pembelajaran, beberapa peserta didampingi pemateri diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil belajar yang telah diterima. Berdasarkan hasil kuesioner, secara garis besar, peserta merasa puas atas terselenggaranya kegiatan pengabdian tersebut.

Saran

Meninjau dari saran yang disampaikan oleh peserta kegiatan, diharapkan untuk kegiatan selanjutnya dapat melakukan penambahan *game*/permainan di sela-sela aktivitas belajar, penambahan durasi kegiatan belajar, serta penambahan mata pelajaran selain Matematika.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada mahasiswa/mahasiswi Program Studi Matematika dan Teknik Kimia Insitut Teknologi Kalimantan yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian implementasi metode pembelajaran interaktif di Panti Asuhan Al-Firdaus KM 9, Karang Joang, Balikpapan Utara. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra pengabdian kepada masyarakat, yaitu para siswa di panti asuhan Al-Firdaus KM 9, Karang Joang, Balikpapan Utara, beserta para pengasuh panti yang telah turut hadir dan memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian, serta semua pihak termasuk LPPM ITK (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Teknologi Kalimantan) yang menyetujui diselenggarakannya kegiatan ini.

Daftar Pustaka

1. Siahaan, M., (2019). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan, *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, Ed. Khusus (1): 1-3.
2. Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Journal E-Learning*, Vol.5(3).1.
3. Mukhtar, S, Muhammad (2020) *Sekolah dalam Menghadapi New Normal*. In: Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal (Ragam Perspektif Praktisi Pendidikan). IAINPAREPARE Nusantara Press, Parepare, pp. 20-32. ISBN 9786236622100.
4. Triastuti, N. dan Sulaiman, F. (2022). Upaya Peningkatan Minat Belajar di Era New Normal pada Anak-Anak Warga Dusun II Desa Tumpatan. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 1(2): 237-241.
5. Wahyuningsih, S., Darwis, Waluyati, I. (2022). Pengaruh Adaptasi New Normal terhadap Rendahnya Minat Belajar Siswa di SMAN 2 Lambu Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2): 485-491.
6. Nurma dan Ichsan. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar di Era New Normal terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi, 6(1): 169-175.
7. Heryyanti, D. A., Tanzeh, A., Masrokan, P., & Tulungagung, I. (2021). Pengaruh Gaya, Minat, Kebiasaan dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Era New Normal. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3935–3945.
8. Has, S. A., Mulasi, S., dan Masni. (2021). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Masa *New Normal*. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, 2(2): 52-66.
9. Rohman, M. dan Amri, S. (2013). *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
10. Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
11. Mulyanta dan Leong, M. (2009). *Tutorial Membangun Multimedia Interaktif- Media*

- Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
12. Arends, R. (2008). *Learning to Teach*. New York: McGraw Hill Companies.
13. Khosim, N. (2019). *Belajar dan Pembelajaran yang Menggembirakan*. Jakarta: Sang-Surya Media.